Aurelia: Jurnal Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat Indonesia
Vol. 1 No. 1 Oktober 2022

Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Nursina I Latif[1] Djoko Widagdo[2]
Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia[1,2]
Email: nursina.isra@gmail.com[1]

Abstrak

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, unit *Apron Movement Control* diharapkan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Petugas *Apron Movement Control* harus dapat bertindak tegas sesuai dengan prosedur dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pergerakkan pesawat, dan kegiatan lainnya yang ada di *Apron*. Agar menciptakan pelayanan yang aman dan nyaman di Bandara khususnya di *Apron.* Kebanyakan Bandara di Indonesia fasilitas *Apron* nya masih sangat terbatas dalam melayani secara maksimal kendala yang terjadi pada suatu Bandar Udara. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Apa peran pelayanan Unit *Apron Movement Control* dalam mengawasi kegiatan operasional sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. 2) Bagaimana sistem kerja dari Unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah ternate. 3) Apa Peralatan Pendukung Unit *Apron Movement Control* dalam melakukan pengawasan sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Intrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan ditunjang oleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dokumen pendukung pada Unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka peneliti melakukan 3 tahapan analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran Unit *Apron Movement Control* adalah menggerakan fasilitas penunjang dalam melakukan pengawasan untuk keselamatan di sisi udara Bandar Udara Sultan Babullah Ternate seperti, Garbarata, parkir pesawat, dan melakukana pencatatan setiap pergerakan pesawat udara dan sistem kerja dari peran tersebut mempunyai caranya masing-masing juga ada beberapa alat pendukung yang digunakan oleh Unit *Apron Movement Control* dalam melakukan tugasnya, dimulai dari alat komunikasi, alat pendataan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: AMC, Keselamatan, Apron, Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate

Abstract

In carrying out its duties and functions, the Apron Movement Control unit is expected to carry out its duties in accordance with predetermined work procedures. Apron Movement Control officers must be able to act decisively in accordance with procedures for regulating, supervising, and controlling aircraft movement, and other activities on the Apron. In order to create a safe and comfortable service at the airport, especially on the Apron. Most airports in Indonesia have very limited apron facilities in serving optimally the obstacles that occur at an airport. The objectives of this research are 1. What is the role of the Apron Movement Control Unit service in supervising airside operational activities at Sultan Babullah Airport Ternate. 2) How is the work system of the Apron Movement Control Unit at Sultan Babullah Airport in Ternate. 3) What are the Supporting Equipment for the Apron Movement Control Unit in conducting airside surveillance at Sultan Babullah Airport, Ternate. This study uses a qualitative method. The instrument used was the researcher himself, supported by the results of interviews, observations and documentation with supporting documents at the Apron Movement Control Unit at Sultan Babullah Airport, Ternate. To answer the formulation of the research problem, the researchers carried out 3 stages of analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the role of the Apron Movement Control Unit is to move the supporting facilities in conducting surveillance for safety on the air side of Sultan Babullah Airport, Ternate such as Garbarata, aircraft parking, and recording every

aircraft movement and the work system of this role has its own way. each also has several supporting tools used by the Apron Movement Control Unit in carrying out their duties, starting from communication tools, data collection tools and so on.
Keywords: *AMC, Safety, Apron, Sultan Babullah Airport, Ternate*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain secara fisik dalam waktu yang tertentu dengan menggunakan atau digerakkan oleh manusia, hewan atau mesin. Musa dan Setiono (2012: 8) menjelaskan bahwa transportasi adalah proses mengangkut atau membawa suatu barang dari suatu tempat ke tempat lainnya atau dengan kata lain yaitu merupakan suatu gerakan pemindahan barang - barang atau orang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Secara umum transportasi dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

Undang-Undang Republik Indonesia No 70 Tahun 2001 Tentang Kebandar udaraan Presiden Republik Indonesia,Penerbangan menjelaskan bahwa Bandar Udara adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, anik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Fungsi Bandar Udara sendiri adalah sebagai tempat pemindahan moda transportasi dari darat ke udara, sebagai pusat kegiatan ekonomi wilayah dan pusat, memberi fasilitas bagi pesawat terbang mendarat dan landas.

Bandar Udara Ternate (IATA: TTE, ICAO: WAEE) Bandara ini dinamai prajurit Indonesia Sultan Babullah dari Ternate, Bandara ini juga dikelola oleh Dinas Perhubungan Udara. Bandara ini berfungsi sebagai akses utama ke provinsi Maluku Utara dengan arus penumpang dan kargo yang tinggi. Dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah mengenai rencana pengembangan transportasi udara akan ditujukan untuk pengembangan infrastruktur dan layanan di bandara, yang memungkinkan rute lebih jauh ke dan dari kota.

Setiap Bandar Udara banyak kegiatan yang dilakukan, untuk melakukan tugasdan fungsi dari kegiatan yang ada di Bandar Udara, pihak pengelola Bandar Udara membentuk beberapa divisi, dinas maupun unit pelayanan untuk mengelola suatu Bandar Udara. Unit penyelenggara Bandar Udara mempunyai tugas melaksanakan pelayanan jasa keBandar Udaraan dan jasa terkait Bandar Udara, kegiatan keamanan, keselamatan dan ketertiban penerbangan pada Bandar Udara yang belum diusahakan secara komersial. Setiap unit yang ada di Bandar Udara harus saling berkoordinasi agar bisa tercapai keamanan, keselamatan penerbangan, salah satu unit pelayanan Bandar Udara tersebut adalah *Apron Movement Control* (AMC).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, unit *Apron Movement Control* diharapkan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Petugas *Apron Movement Control* harus dapat bertindak tegas sesuai dengan prosedur dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pergerakkan pesawat, dan kegiatan lainnya yang ada di *Apron*. Agar menciptakan pelayanan yang aman dan nyaman di Bandara khususnya di *Apron.* Kebanyakan Bandara di Indonesia fasilitas *Apron* nya masih sangat terbatas dalam melayani secara maksimal kendala yang terjadi pada suatu Bandar Udara.

Diketahui bahwa Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate masih dikelola oleh Dinas Perhubungan Udara dan dikategorikan sebagai Bandar Udara kelas 2, dan juga berdasarkan

pengamatan peneliti saat melakukan On Job Tranining (OJT) pada Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate pada bulan Oktober tahun 2021, Peneliti mengetahui bahwa Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate sering terjadi Miss-communication dengan unit Aerodrome Control Tower (ADC) dalam penempatan Parking Stand pesawat, sering juga terjadi kesalahan saat penggunaan garbarata oleh unit AMC, dan juga kinerja dari petugas AMC yang sering lalai dalam melakukan pengawasan pada Apron yang membuat tingkat keamanan pada sisi Apron kurang terjaga. Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih jauh lagi bagaimana peran dari unit Apron Movement Control Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pergerakkan lalu lintas pada Apron, Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti pada unit Apron Movement Control Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate dengan judul "Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara diBandar Udara Sultan Babullah, Ternate."

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 September April sampai dengan 23 September 2022.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sugiyono (2018:26) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana penelitian menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam penelitian ini pun lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dan diperlukan untuk menyusun laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer. Sugiyono (2018:213) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Data primer merupakan data inti yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian yakni para petugas unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate dengan mengunakan pedoman observasi dan juga wawancara mendalam *indepth interview*. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelum bertemu informan. Wawancara

dilakukan kepada kepala unit *Apron Movement Control* dan petugas unit *Apron Movement Control*.

2. Data Sekunder. Sugiyono (2018:137) menjelaskan bahwa data Sekunder adalah data yang tidak langsung data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian langsung di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate pada unit *Apron Movement Control*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder, Melalui pengumpulan data didapatkan dengan melihat kejadian secara langsung, serta juga mengumpulkan data yang ada selama proses penelitian pada unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam melakukan penelitian di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate pada unit Apron Movement Control adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi. Sugiyono (2018:229) menjelaskan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate agar mendapatkan gambaran dalam memberikan informasi mengenai peran dari unit Apron Movement Control dalam menjamin keselamatan sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.
2. Metode Wawancara. Menurut Moh. Nazir (2014:170) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview Guide (pedoman wawancara). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi berbagai daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada para narasumber yang berjumlah 3 orang, sehingga memperoleh data secara jelas dan detai mengenai "Peran Unit Apron Movement Control (AMC) dalam Menjamin Keselamatan Operasional di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate." (Daftar pertanyaan ada dilampiran).
3. Metode Dokumentasi. Sugiyono (2018:240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dalam metode ini peneliti akan mencari data berupa foto serta dokumen-dokumen penting untuk dimasukan kedalam hasil penelitian di Bandar Udara Sultan Babullah, Ternate.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Penelitian ini memiliki pembahasan mengenai *Apron Movement Control* yang data hasil penelitian ini bersumber di Unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Sultan Babullah

Ternate. Bandar Udara Sultan Babullah ini dikelola oleh Unit Penyelanggara Bandar Udara (UPBU). Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada 3 petugas unit AMC dan observasi pada beberapa aspek disertakan dengan dokumentasi, akan tetapi ada beberapa data yang memnag tidak bisa diberikan oleh perusahaan dikarenakan bersifat *Privacy.*

Hasil Penelitian

Uraian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan semua data yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian di unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Untuk mengetahui apa peran pelayanan Unit *Apron Movement Control* dalam mengawasi kegiatan operasional sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, Untuk mengetahui bagaimana sistem kerja Unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, untuk mengetahui apa peralatan pendukung Unit *Apron Movement Control* dalam melakukan pengawasan sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang sering terjadi selama Unit *Apron Movement Control* dalam melakukan tugasnya di Bandar Udara Sultan Babuyllah Ternate.

Hasil Wawancara Unit *Apron Movement Control*

Hasil wawancara penulis dengan informan di Unit *Apron Movement Control* dilaksanakan secara semi terstruktur terhadap 3 narasumber. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Bapak jamaludin Lasuli (sKanit AMC), Pak Rudi Hi Ali (Supervisior AMC, dan yang terakhir Pak Munawar Munir (Supervisor AMC). Adapun hasil wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran dari AMC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternat?

Pada wawancara dengan narasumber pertama, yaitu pak Jamaludin Lasuli (Kanit AMC) dia mengatakan bahwa peran AMC dalam melakukan pengawasan untuk keselematan operasional di sisi airside ada beberapa aspek yaitu aspek pada bagian Garbarata, *parking stand* dan pencatatan kedatangan dan keberangkatan pesawat udara. Pak Jamaludin Lasuli mengatakan peran AMC sangatlah penting dalam kegiatan operasional bandara, karena peran ini menyangkut dengan keselamatan semua orang, baik staff bandara dibagian *Apron*, crew pesawat maupun penumpang. Pada intinya, peran *Apron Movement Control* dalam sisi *Airside* adalah untuk memastikan keselamatan dan operasional berjalan dengan baik dan lancar.

Dilanjutkan lagi Pak Jamaludin Lasuli mengatakan bahwa salah satu peran adalah bagian *apron* dimana segala kegiatan pada parkir pesawat di *handle* oleh AMC mulai dari melakukan pembinaan terhadap personil, peralatan/kendaraan dan pesawat di *apron*, melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron,* menjamin kebersihan apron, menjamin fasiligtas di apron dalam kondisi baik dan masih banyak lagi pada pengawasan kegiatan di apron.

2. Bagaimana sistem kerja Unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate?

Narasumber 3 yaitu Pak Pak Rudi Hi. Ali mengatakan pada wawancara tanggal bahwa sistem kerja Unit *Apron Movement Control* ada 3 bagian kerja yang memiliki sistem atau cara kerja yang berbeda. Yang pertama dibagian Garbarata yang dimana mereka menggerakan garbarata ketika ada pesawat yang akan melakukan kegiatan *take of* maupun *landing* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, tapia da juga waktu untuk menggerakan Garbarata ketika staf dari *Apron Movement Control* yang ingin memeriksa fungsi dari garbarata tersebut. Kemudian dilanjutkan lagi bahwa garbarata ini dikendalikan petugas melalui Panel Control di ujung tunel,

saat pesawat sudah terparkir dengan sempurna tunel garbarata akan diperpanjang dan di tempelkan ke pintu pesawat udara yang terparkir.

Pada wawancara dengan narasumber ketiga mengatakan bahwa sistem/cara kerja pada bagian 2 yaitu di apron adalah ketika pesawat akan datang dan akan berangkat, pada tahap kedatangan yang pertama sistem kerja AMC dalam memakirkan pesawat adalah sebelum 15 menit pesawat sampai di bandara san masuk area parkir pesawat (apron), unit AMC yang bertugas menjadi marsheller dan anggota lainnya harus sudah berada di parking stan. Setelah petugas sampai di parking stan, petugas akan melakukan FOD *Check* yaitu mensterilkan are agar bersih untuk keamanan pesawat.

Kemudian dilanjutkan lagi dijelaskan bahwa setelah FOD *Check* selesai maka petugas Amc yang bertugas sebagai Marsheller berdiri menyesuaikan dengan parking spot yang pesawat akan parkir. Untuk arahannya setelah pesawat masuk tangan marsheller keatas, yang mempunyai arti bahwa marsheller tersebut siap untuk memandu pesawat untuk parkir.
Lanjutan dari narasumber ke 3 bahwa untuk bagian ketiga sistem/cara kerja adalah dibagian pencatatan keluar masuk pesawat udara. pada bagian ini, AMC akan selalu memantau dan mencatat setiap pergerakan pesawat udara yang masuk maupun keluar, tahap ini dijelaskan bahwa petugas Unit AMC akan berkordinasi dengan petugas lain seperti *Ground Handling* dan kendaraan operasional.

3. Apakah SOP unit AMC pada Bandar Udara Sultan Babullah Ternate sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber pertama yaitu bpak Jamaludin Lasuli mengatakan bahwa selama ini petugas selalu mengikut Standar Operasional Prosedur (SOP), karna para petugas diyakinkan betapa pentingnya mengikuti SOP yang berlaku untuk kelancaran dan keamanan operasiona untuk keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah. Kata Pak bahwa pengawasan setiap petugas untuk melakukan tugasnya masing-masing harus disesuaikan dengan SOP di bandara yang bukan hanya bagian AMC saja karena selalu akan diawasi oleh pihak Otoritas Bandara karena semua ini demi keselamatan penerbangan, karena pada hakekatnya dunia penerbangan selalu mengutamakan keselamatan.

4. Apa saja fasilitas pendukung unit AMC dalam melaksanakan tugasnya?

Pada wawancara dengan Pak Munawar Munir sebagai supervisor pada unit AMC menjelaskan bahwa ada beberapa fasilitas yang digunakan oleh petugas AMC saat sedang menjalani tugas yaitu alat komunikasi seperti *Handy Talky, Radio Base* dan alat komunikasi lainnya. Selanjutnya yaitu alat pelindung diri seperti *Ear Muff* dan *Safety Vest* dan terkhir sarana pendukung seperti computer, buku, pulpen dan lainya.

5. Apakah fasilitas tersebut sudah cukup untuk menjamin keselamatan sisi udara diBandar udara Sultan babullah Ternate?

Narasumber pertama yaitu Pak Jamaludin Lasuli menjelaskan bahwa saat ini fasilitas pendukung masi cukup untuk mengantisipasi untuk mengawasi seluruh operasional yang ada di wilayah airside Bandar Udara Sultan Babullah sudah terbilang cukup, akan tetapi kami akan selalu menambah fasilitas yang lain sebagai penunjang pekerjaan unit AMC pada saat menjalani tugas menyesuaikan dengan kebutuhan operasional yang ada. Sejauh ini untuk penunjang fasilitaas unit AMC bisa dikendalikan dengan baik tapi sudah seperti yang saya katakan bahwa kami akan selalu mengupdate fasilitas yang kami butuhkan saat menjalani tugas.

Pembahasan

1. Apa peran pelayanan Unit *Apron Movement Control* dalam mengawasi kegiatan operasional di sisi udara Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Ada beberapa Pelayanan yang dilakukan Unit AMC untuk operasional di sisi udara. Adapun peran AMC dalam sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah adalah sebagai berikut:

a. Garbarata

Gambar 1. Garbarata
Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan narasumber, peran yang pertama yang dilakukan oleh unit AMC adlaah bagian Garbarata. Pada bagian ini Unit AMC berperan untuk menggerakan Garbarata saat pesawat akan melakukan penerbangan yang dimana garbarata ini digunakan para penumpang untuk menaiki pesawat udara yang akan berangkat dan juga garbarata ini akan digunakan oleh penumpang yang akan turun dari pesawat udara yang telah datang di Bandar Udara Sultan Babullah sebagai tujuan akhir mereka atau transit. Selain itu, Unit AMC juga berperan untuk melakukan pengecekan fungsi dari garbarata tersebut sebelum mereka menggunakan garbarata ini sebagai alat naik turunnya penumpang dari dan ke pesawat udara yang digunakan.

b. Marsheller. Peran pelayanan yang lain adalah Unit AMC berperan sebagai marsheller, peran ini sangat penting karna setiap operasional pesawat udara ketika berada disuatu bandara harus ada yang mengarahkannya untuk parkir pesawat yang benar. Kadang-kadang di bandara lain yang berperan sebagai marsheller adalah dari pihak maskapai yang menyiapkan masing-masing marshellernya, di Bandar Udara Sultan Babullah yang berperan sebagai marsheller adalah dari Unit *Apron Movement Control* (AMC).
c. Pencatatan pergerakan pesawat udara. Peran yang dilakukan Unit *Apron Movement Control* adalah mencatat semua pergerakan pesawat yang datang dan berangkat sekalipun menentukan tempat dimana pesawat akan parkir. Peran ini lebih penggunaan fasilitas sarana pendukung karena data penerbangan yang dicatat oleh Unit *Apron Movement Control* ini akan dimasukan dan disimpan pada computer yang telah disiapkan untuk penggunaan pencatatan data penerbangan atau data pergerakan pesawat di apron Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

2. Bagaimana cara kerja dari unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Berdasarkan hasil penelitian diatas, sistem kerja dari Unit *Apron Movement Control* adalah sebagai berikut:

a. Cara Kerja Garbarata

Gambar 2. Garbarate
Sumber: Peneliti

Petugas Unit *Apron Movement Control* mengendalikan garbarata melalui panel control di ujung tunel. Ketika pesawat udara telah parkir dengan sempurna, tunel garbarata akan diperpanjang untuk menempelkan ke pintu pesawat udara. Setelah pesawat udara terpasang dengan garbarata dengan sempurna petugas Unit *Apron Movement Control* yang bertugas untuk menggerakan garbarata akan berkordinasi dengan petugas dari *ground handling* dan selanjutnya akan memberikan isyarat kepada *cabin crew* bahwa pintu pesawat sudah siap dibuka.

b. Cara kerja marsheller (Unit AMC). Sistem kerja marsheller berdasarkan hasil penerlitian adalah sebelum 15 menit pesawat yang akan parkir tiba di area apron, marsheller dan anggota *ground handling* harus sudah berada di parking spot atau stan terlebih dahulu. Setelah petugas sampai ke area stan yang akan masuk pesawat petugas harus melakukan FOD check terlebih dahulu yang Namanya *foreign objeck debris* yang dimana petugas harus mensterilkan area agar bersih dan layak untuk digunakan sebagai are parkir pesawat.
c. Setelah melakukan FOD Check selesai, petugas yang menjadi marsheller akan berdiri sesuai dengan tempat parking spot tersebut dimana arahnya sesudah pesawat masuk maka tangan akan diangkat keatas yang berarti petugas siap untuk memandu pesawat masuk ke parking stand. Jika ingin pesawat itu maju maka petugas harus mengangkat lurus tangannya sejajar dengan Pundak dan mengayunkan kedua tangannya dan jika ingin membelokkan pesawat ke kiri hanya tangan kiri yang melambai dan tangan kanan tetap lurus, sebaliknya jika ingin membelokan pesawat ke kanan maka hanya tangan kanan yang melambai dan tangan kiri

hanya tetap lurus. Setelah pesawat sudah mendekati stok bar, petugas marsheller harus memberikan aba-aba dengan menyilangkan tangan yang berari pesawat harus berhenti di area tersebut. Setelah memberikan aba-aba itu ada juga tanda dari tangan yangakan memberikan aba-aba bahwa pesawat telah berada di blok atau chock. Kemudian setelah berhenti di point itu, kita memberi aba-aba ke kapten pesawat untuk *break release* yang aba-abanya yakni jari tangan terbuka dan tahap terakhir adalah petugas memberi tanda *clear area* bahwa tugas sebagai marshalling sudah selesai.

d. Cara kerja Unit AMC mencatat pergerakan pesawat. Cara kerja untuk Unit AMC dalam mencatat pergerakan pesawat di apron Bandar Udara Sultan Babullah ternate dimulai dari kedatangan hingga masuk dan keluar dari area parking stand. Setelah suatu pesawat udara tiba di bandara maka Unit AMC akan segera mencatat jam kedatangan pesawat udara tersebut dan mencatat untuk menentukan posisi parking stan yang akan pesawat tersebut parkir. Bukan hanya itu, Unit AMC juga akan mencatat jam keberangkatan pesawat udara dari Bandar Udara Sultan Babullah ternate.

3. Apa peralatan pendukung Unit *Apron Movement Control* dalam melakukan pengawasan sisi udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Ada beberapa peralaatan yang yang membantu Unit AMC untuk melakukan tugas yang sudah seharusnya dilakukan adlah sebagai berikut: *Follow Me Car*, Radio *VHF, HT, PABX*, *Ear Muff*, Teropong, Komputer, Printer.

a. Komputer. Computer merupakan sarana pendukung Unit *Apron Movement Control* untuk membantu dalam melakukan pencatatatn data setiap pergerakan yang ada di Bandar Udara Sultan Babullah Terante.
b. Printer. Printer digunakan Unit *Apron Movement Control* untuk melakukan print data yang siap untuk dijadikan sebagai pencatatan, contohnya sepeti pencatatan daftar penumpang pesawat terbang dan lain sebagainya.
c. Earmuff. Earmuff yang merupakan alat pembantu Unit *Apron Movement Control* yang digunakan untuk meredam suara pesawat udara yang terlalu keras agar dapat membantu alat pendengaran petugas.
d. PABX. Alat pendukung ini digunakan Unit AMC dalam melakukan komunikasi antar staff, alat ini sangat effisien digunakan karena dapat menghemat biaya telepon, mempercepat proses menelpon antara staf *Apron Movement Control* dengan staf yang lain karena mengelola telpon target antara bagian unit lain secara otomatis.
e. HT. Alat penunfukung ini digunakan Unti *Apron Movvement Control* untuk berkomunikasi antara staf dengan saluran khusus, alat komunikasi ini cukup mudah digunakan dan dengan mudah bisa dibawa kemana saja oleh staf.
f. *Follow Me Car*. *Follow Me Car* ini digunakan di setiap bandara, Unit *Apron Movement Control* menggunakan alat ini untuk kegiatan operasional seperti memandu pesawat udara saat berada di area apron dan dapat digunakan juga saat pesawat mengalami keadaan darurat.

KESIMPULAN

Unit *Apron Movement Control* adalah Unit yang berperan dalam segala kegiatan operasional di sisi airside Bandar Udara Sulttan Babullah Ternate. Peran Unit *Apron Movement Control* sangat penting dalam kegiatan operasional penerbangan, karena mereka bertugas untuk mengawasi keselamatan penerbangan di bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Cara kerja dari Unit *Apron Movement Control* masing-msing nmemiliki cara yang berbeda, dimulai dari garbarata, parkir pesawat, dan pencatatan pergerakan pesawat dan unit lain di area apron.

Intinya, semua sistem kerja yang dilakukan memiliki tujuan yang sama yaitu menyangkut dengan operasional dan keselamatan penerbangan. Ada beberapa alat pendukung yang digunakan oleh Unit *Apron Movement Control* dalam melakukan tugasnya, dimulai dari alat komunikasi, alat pendataan dan lain sebagainya. Alat pendukung ini memiliki fungsinya masing-masing untuk membantu petugas dalam melaksanakan tugas. Inti dari sop Unit *Apron Movement Control* adalah menyangkut dengan segala kegiatan yang berada di sisi airsside. Sop ini ditetapkan agar segala kegiatan berjalan dengan lancar.

Saran Bagi Perusahaan: Melakukan evaluasi kerja agar peran Unit AMC berjalan dengan lancar; Menambahkan kegiatan agar menambah pemahaman sop yang terstruktur agar dapat memahami pentingnya sop; dan Melakukan pembelajaran betapa pentingnya peran mereka dalam operasional agar mereka bertambah rasa tanggung jawab dalam bekerja. Bagi Akademik, Peneliti menyarankan penelitian ini menjadikan bahan pembelajaran agar dapat menghasilkan tenaga-tenaga kerja berkualitas setelah lulus dari perkuliahan agar dapat bersiap untuk dunia pekerjaan. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terkait dengan upaya-upaya Unit *Apron Movement Control* dalam menghadapi permasalahan di lapangan, agar lebih meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fajrin, Muhammad, 2020. Analisis Kinerja Unit *Apron Movement Control* Terhadap Safety Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. Skripsi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaran Yogyakarta.

Keputusan Dirjen Perhubungan Udara No. SKEP/100/XI/1985 Tentang Peraturan Tata Tertib Bandara.

Keputusan Dirjen Perhubungan Udara No. SKEP/140/VI/1999 Tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoprasian Kendaraan di Sisi Udara.

Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Oneng, Yohanes, 2019. Peran Petugas Apron Movement Control Dalam Menunjang Sistem Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara International El Tari Kupang. Tugas Akhir Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 TAHUN 2017 tentang Apron Management Service

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan

Simanjuntak, Happy Intan, 2017. Kinerja Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Mengawasi Standardisasi Ground Support Equipment (GSE) Di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim. Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Teknologi KedirgantaraanYogyakarta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*